

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata *super* dan *visi*, yang artinya melihat dan *meninjau dari atas* dan *menilik dan menilai dari atas*, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Secara istilah, dalam *Carter Good's Dictionary Education*, dinyatakan bahwa supervisi adalah semua usaha atasan dalam lembaga sekolah dalam memimpin semua guru serta tenaga kependidikan lainnya yang berguna untuk memperbaiki sistem pengajaran. Diantaranya yaitu dengan menstimulasi para guru, melihat pertumbuhan serta perkembangan jabatan guru, menyeleksi serta memperbaiki tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran serta metode mengajar dan mengevaluasinya.¹

*Adams dan Dickey*² dalam bukunya yang berjudul “Basic Principles of Supervision”, memberi penjelasan bahwa supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh pejabat pendidikan agar para guru atau sumber belajar yang di supervisi dapat mengalami peningkatan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Menurut Purwanto supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Manullang menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas

¹ E Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011. Hlm 239

² Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional..* Jogjakatta : Diva Press. 2012. Hlm 19

melayani peserta didiknya.³ Supervisi dilakukan untuk mendorong, mengoordinasikan, dan menuntun pertumbuhan guru secara berkesinambungan di suatu sekolah baik secara individu maupun secara kelompok dalam pengertian yang lebih baik, dan tindakan yang lebih efektif dalam fungsi pengajaran sehingga mereka mampu untuk mendorong dan menuntun pertumbuhan setiap siswa secara berkesinambungan menuju partisipasi yang cerdas dan kaya dalam kehidupan masyarakat demokratis modern.⁴

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru di madrasah dalam melakukan pekerjaan secara aktif. Supervisi bukanlah kegiatan sesaat, tetapi merupakan kegiatan yang Continue dan berkesinambungan sehingga guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Secara implisit, definisi supervisi memiliki wawasan dan pandangan baru tentang supervisi yang mengandung ide-ide pokok, seperti menggalakkan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi, dan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan efektivitas proses belajar mengajar.⁵

Dalam *Ministry of Educational Republik of Turkey* menyebutkan bahwa supervisi pendidikan merupakan mengarahkan, memonitor, membimbing serta mengevaluasi hasil kinerja guru di sekolah, kegiatan supervisi tersebut dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor.⁶

Supervisi mengandung pengertian yang sangat luas dan lebih demokratis dibandingkan dengan inspeksi (pengawasan). Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru/pegawai menjalankan

³ Donni Juni Priansa, Rismi Somad. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung :Alfabeta,2014, Hlm 83-84.

⁴ Donni Juni Priansa, Sonny Suntai Setiana. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Cv Pustaka Setia. 2018. Hlm 142

⁵ Fitri Yulia. *Supervisi Pendidikan*. *Jurnal Universitas Negeri Padang*(2019)

⁶ Jasmani. *Supervisi Pendidikan (Terobosan Baru Dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah Dan Guru)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media 2013. Hlm 27

tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar-mengajar. Jadi, dalam kegiatan supervisi, guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Burton dalam bukunya yang berjudul, “*Supervision a Social Procees*”, sebagai berikut : “*Supervision is an expert technical service primarily aimed at studying and improving co-operatively all factors which affect child growth and development*”.

Sesuai dengan rumusan Burton tersebut, maka:

- a. Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan
- b. Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar-mengajar secara total: ini berarti bahwa tujuan supervisi pendidikan bukan hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan, dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pengajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran, dan sebagainya.
- c. Fokusnya pada *selling for learning*, bukan pada seseorang atau sekelompok orang. Semua orang, seperti guru-guru, kepala sekolah, pegawai sekolah dan yang lainnya, adalah teman sekerja (coworkers) yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang

memungkinkan terciptanya belajar-mengajar yang baik.⁷

Dengan demikian hakekat supervisi adalah suatu aktivitas yang mengarah pada peserta didik agar dalam belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien dengan tujuan meningkatkan prestasi serta mutu belajar. Proses ini dilakukan oleh seorang atasan kepada bawahan dengan tujuan untuk memberikan bimbingan kepada para guru serta personalia sekolah lainnya dalam menangani pembelajaran peserta didik. Dari uraian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa yang melaksanakan supervisi di sekolah tersebut adalah kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor.⁸

2. Tujuan supervisi pendidikan

Tujuan supervisi pendidikan secara umum yaitu untuk memberikan penilaian serta mengontrol semua komponen-komponen yang terkait dalam dunia pendidikan. Oleh karenanya, jika supervisi dilaksanakan dengan baik, maka bukan tidak mungkin kinerja komponen juga akan meningkat dengan baik pula. Bafadal merumuskan tujuan supervisi secara khusus, ia mengungkapkan bahwasannya tujuan supervisi pendidikan ialah untuk membantu mengembangkan kemampuan guru agar bisa mencapai tujuan pengajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Bukan hanya itu, dengan adanya supervisi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru dalam melakukan pengajaran.⁹

Supervisi pendidikan juga perlu memperhatikan faktor yang sifatnya khusus sehingga kegiatan supervisi dapat berjalan dengan efektif. Berikut tujuan supervisi pendidikan menurut N.A Ametembun :

⁷ M Ngalm Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya. 2014. Hlm 76-77

⁸ Daryanto M Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jogjakarta : Gava Media 2013. Hlm 180

⁹ Jasmani. *Supervisi Pendidikan (Terobosan Baru Dalam Kinerha Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah Dan Guru)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media 2013. Hlm31

- a. Membina guru agar bisa lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam mencapai tujuan.
 - b. Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya agar menjadi anggota masyarakat yang efektif.
 - c. Membantu guru dalam mendiagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitannya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong merea daalam merencanakan kebaikan.
 - d. Meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja yang demokratis dan komprehensif.
 - e. Memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal dalam profesinya, melindungi gru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik tidak sehat dari masyarakat.
 - f. Membantu lebih memopulerkan sekolah kepada masyarakat untuk menyokong sekolah.
 - g. Membantu gru untk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya.
 - h. Mengembangkan *esprit de corps* guru-guru yaitu ada rasa kesatuan dan persatuan antar guru.
 - i. Membantu untk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik.¹⁰
3. Fungsi supervisi

Mengetahui serta memahami dengan jelas mengenai peran dan tanggung jawab sangatlah penting bagi seorang supervisor agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹ Fungsi supervisi menyangkut bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil, dan bidang evaluasi. Berpijak pada hal ini, maka supervisi pendidikan mempunyai tiga fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁰ Donni Juni Priansa, Sonny Suntai Setiana. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Cv Pustaka Setia. 2018. Hlm 143

¹¹ Jasmani. *Supervisi Pendidikan (Terobosan Baru Dalam Kinerha Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah Dan Guru)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media 2013. Hlm 41

- a. Sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan.
- c. Sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan membimbing.¹²
- d. Aspek supervisi pendidikan

Jadi supervisi berfungsi sebagai pemberian bimbingan serta penggerak unsur-unsur serta aspek-aspek terkait dalam pendidikan guna mencapai standar kualitas pendidikan yang telah direncanakan.

4. Prinsip supervisi

Supervisi pendidikan memiliki prinsip yang perlu diketahui, difahami serta diterapkan bagi seorang supervisor dalam melakukan supervisi. Dalam melakukan supervisi, dalam prinsip supervisi ialah harus senantiasa ilmiah, bersikap demokratis, kerja sama, serta proaktif dan kreatif.

- a. Prinsip ilmiah, prinsip ini memiliki karakteristik diantaranya yaitu kegiatan supervisi dilaksanakan sesuai data objektif, menggunakan alat dalam memperoleh data (seperti observasi, angket, alat rekam dan seterusnya), dan kegiatan supervisi yang dilaksanakan harus sistematis, kontinu dan terencana.
- b. Prinsip demokratis, servis serta layanan yang diberikan kepada guru sesuai dengan hubungan kemanusiaan dimana servis dilakukan secara akrab dan penuh kehangatan, dengan begitu guru akan merasa nyaman dalam mengembangkan kemampuan serta menjalankan tugasnya.
- c. Prinsip kerja sama, memberi dukungan, berbagi ide, mendorong serta menstimulasi guru sehingga bisa tumbuh bersama dalam mengembangkan kemampuannya
- d. Prinsip konstruktif dan kreatif, dalam menerapkan prinsip ini dalam melakukan supervisi akan membuat guru merasa termotivasi dalam mengembangkan

¹² Lucy Evriani. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Membantu Guru Mengatasi Kesulitan Mengajar Siswa*. (Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 11, No 5.) 2017. Hlm 450

kreativitasnya jika supervisi dilaksanakan dengan suasana kerja yang menyenangkan bukan dengan cara paksaan atau menakutkan.

5. Aspek Supervisi

Menurut Sudrajat,¹³ supervisi ditujukan pada dua aspek yaitu aspek manajerial dan akademik. Aspek manajerial meliputi sistem pengelolaan sekolah dan administrasi sedangkan aspek akademik yaitu berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Evriani¹⁴ menyebutkan beberapa aspek supervisi pendidikan dalam mengatasi kesulitan guru dalam mengajar diantaranya yaitu (1) merencanakan kegiatan pembelajaran (2) mengelola kegiatan pembelajaran yang kreatif serta inovatif (3) menilai kemampuan dan kemajuan peserta didik (4) memanfaatkan lingkungan sekitar untuk bisa dijadikan sebagai media pembelajaran (5) melayani peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar (6) mengelola kelas sehingga proses pembelajaran bisa kondusif (7) menyusun serta mengelola catatan kemajuan belajar siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, aspek manajerial dan akademik sebaiknya dilakukan dalam setiap supervise terutama dalam hal, perencanaan, pengelolaan kegiatan, penilaian peserta didik, pemanfaatan lingkungan, pelayanan, pengelolaan kelas dan penyusunan catatan kemajuan siswa.

B. Kepala Sekolah

1. Definisi kepala sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya

¹³ Lucy Evriani. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Membantu Guru Mengatasi Kesulitan Mengajar Siswa*. (Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 11, No 5.) 2017. Hlm 450

¹⁴ Lucy Evriani. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Membantu Guru Mengatasi Kesulitan Mengajar Siswa*. (Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 11, No 5.) 2017. Hlm 450

interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud memimpin tersebut adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.

Kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Dalam suatu lembaga atau organisasi kepala dapat diartikan sebagai pemimpin atau sebagai ketua.¹⁵ Kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang mengemban tugas untuk memimpin suatu sekolah. Kepala sekolah ialah orang yang memegang kekuasaan dan tanggung jawab terhadap pengaruh kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pemahaman keadaan sekolah dan kemampuan dalam menjalankan tanggung jawab serta peranannya dapat menentukan keberhasilan kepemimpinannya sebagai kepala sekolah.¹⁶

Di dalam sebuah lembaga sekolah, kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah yang dipimpinya terutama dalam hal pengelolaan tenaga kependidikan di sekolah. Dalam kepemimpinannya kepala sekolah bertanggung jawab atas semua komponen pendidikan yang ada di sekolah, diantaranya kinerja guru, penyelenggara kegiatan pendidikan, administrasi sekolah dan yang lainnya.¹⁷

Sudaran Danim mengatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sedangkan menurut Daryanto, ia berpendapat bahwasannya kepala sekolah merupakan seorang pemimpin pada suatu lembaga pendidikan. Yang mana kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditentukan oleh yayasan ataupun ditetapkan oleh pemerintah. Pendapat serupa terkait dengan definisi kepala sekolah juga dikemukakan oleh beberapa ahli lain. Wahjosumidjo mengatakan bahwasannya kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas

¹⁵ Donni Juni Priansa, Rismi Somad. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung :Alfabeta,2014, Hlm 49.

¹⁶ Kompri. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar 2015. Hlm 1

¹⁷ Donni Juni Priansa, Rismi Somad. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung :Alfabeta,2014, Hlm 49-50

untuk memimpin suatu sekolah sebagai tempat diselenggarakan kegiatan belajar mengajar.¹⁸

2. Tugas Profesional Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo sebagai pemimpin kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.¹⁹

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 162 tahun 2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah disebutkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai *educator*, *manager*, *administratir*, *supervisor*, *leader*, *enterpreneur*, dan *climate creator* (EMASLEC).

a. Pendidik (*educator*)

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

b. Manajer (*manager*)

Sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan efektif dan efisien. Terdapat tiga keterampilan minimal yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah sebagai seorang manajer, yaitu keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, serta keterampilan teknis.

c. Pelaku Administrasi (*administrator*)

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi, peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional..* Jogjakatta : Diva Press. 2012. Hlm 16-17.

¹⁹ Lida Andrian. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Sekolah Unggul (Sma Negeri Sumatra Barat)*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol 2 No 1 (2014)

administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan, kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien.

d. Pengawas (*supervisor*)

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang telah dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orangtua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

e. Pemimpin (*leader*)

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemajuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasi tugas.

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ
بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ
يُضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ

الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: "Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah SWT akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungannya." (Qs Shad: 26).

f. Pengusaha (*entrepreneur*)

Kepala sekolah sebagai *entrepreneur* harus mampu memiliki berbagai keahlian yang dapat diteruskan kepada orang-orang yang dipimpinnya.

g. Pencipta Iklim (*Climator Maker*)

Kepala sekolah sebagai *climator maker* harus mampu menyusun berbagai rencana kerja dalam bentuk perangkat kerja yang dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Iklim yang kondusif akan membantu terwujudnya stabilitas kerja yang tinggi, yang pada akhirnya pencapaian berbagai rencana kerja yang telah disusun sebelumnya mejadi lebih efektif dan efisien.²⁰

C. Mutu Pendidikan

1. Definisi mutu pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha terencana yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang bermanfaat bagi pribadinya sendiri, sebagai masyarakat ataupun sebagai warga negara dengan cara membentuk perkembangan potensi serta meningkatkan kemampuan melalui suatu proses yang dinamakan pendidikan. Dengan upaya tersebut maka dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia. Oleh karenanya maka kualitas pendidikan serta tenaga kependidikan harus meningkat agar menghasilkan lulusan yang bermutu tinggi.

Berbicara mengenai mutu pendidikan, kata mutu sendiri berarti kualitas. Menurut Mc Donald dan Piggot memberikan definisi lain mengenai makna kualitas, menurut mereka kualitas merupakan kepuasan para konsumen dengan berupaya untuk terus menerus memenuhi kebutuhan serta memperbaiki atau meningkatkan pelayanan yang diberikan agar konsumen merasa senang dan puas dengan kualitas yang didapatkan.

American Society for Quality Control (ASQC) dikutip oleh Lindsay dan Petrick memberikan penjelasan bahwa kualitas dinyatakan dengan keseluruhan pemenuhan ciri

²⁰ Donni Juni Priansa, Sonny Suntain Setiana. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Cv Pustaka Setia. 2018. Hlm 202-203.

yang telah ditetapkan oleh suatu produk dan jasa, jadi jika standar ciri-ciri suatu produk telah terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa produk tersebut berkualitas karena sudah sesuai dengan yang diharapkan. Pemenuhan ciri produk berkualitas dapat dilihat dari penampilan, karakteristik, kelayakan, kesesuaian, estetika dan apa saja yang dipersepsikan dalam kualitas. Sedangkan kualitas suatu jasa dapat diketahui melalui kelengkapan, waktu tunggu, konsistensi, ketepatan dan kepekaan terhadap kebutuhan pelanggan. Dengan demikian berkualitas atau tidaknya suatu barang atau jasa dapat dilihat dari persyaratan yang telah ditetapkan sebagai standar untuk menilai pemenuhan kriteria dari suatu produk atau jasa tersebut.

D. Kerangka berfikir

Berkaitan dengan posisi supervisi ada banyak pihak yang bisa berada dalam posisi tersebut, salah satunya adalah kepala sekolah. Kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang mengemban tugas untuk memimpin suatu sekolah. Kepala sekolah ialah orang yang memegang kekuasaan dan tanggung jawab terhadap pengaruh kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pemahaman keadaan sekolah dan kemampuan dalam menjalankan tanggung jawab serta peranannya dapat menentukan keberhasilan kepemimpinannya sebagai kepala sekolah.²¹ Kepala sekolah adalah seseorang yang memiliki kekuasaan penuh serta tanggung jawab yang memiliki pengaruh besar terhadap jalannya pendidikan, ia memiliki fungsi dan jabatan sebagai supervisor, sehingga dalam mencapai mutu pendidikan yang baik, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai supervisor di sekolah yaitu memberikan rangsangan kepada guru serta pegawai sekolah guna memberikan dorongan agar bisa menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya, melengkapi perlengkapan sekolah termasuk media belajar yang mampu menunjang kelancaran serta meningkatkan kualitas belajar siswa, kepala sekolah sebagai supervisor harus bekerja sama dengan guru untuk bersama-sama mengembangkan, mencari serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan

²¹ Kompri. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar 2015. Hlm 1

tuntutan kurikulum agar bisa mengikuti perkembangan, menjalin kerja sama yang baik dengan guru-guru serta pegawai sekolah lainnya, bekerja sama dengan guru-guru untuk berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan cara melengkapi apa yang dibutuhkan sekolah, terutama media atau alat yang menunjang proses pembelajaran, memberikan pengarahan serta pembinaan kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat serta menciptakan suasana pembelajaran yang bisa memberikan semangat pada siswa untu belajar, sebagai supervisor kepala sekolah juga harus membina kerja sama antara sekolah dengan instansi-instansi terkait dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswanya.

